

BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DI SMP ZAINUDDIN WARU SIDOARJO

Ainur Rosyidah¹⁾, Musawir²⁾

Universitas Sunan Giri Surabaya

Corresponding Author. E-mail: ainurrosyidah040@gmail.com¹⁾, musawir.bq@gmail.com²⁾

Received: 01 Februari 2024; Revision: 07 Februari 2024; Accepted: 08 Februari 2024

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mewariskan nilai-nilai budaya dari dalam satu generasi ke generasi berikutnya secara turun-temurun melalui proses belajar. Pendidikan dan literasi merupakan dua hal yang sangat penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjabarkan serta menganalisis budaya literasi dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMP Zainuddin Waru Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Sebagai data primer sumber data berasal dari informan yang terpilih, diantaranya kepala sekolah, staff kurikulum, guru dan siswa. Sebagai data sekunder berupa buku dan jurnal yang relevan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan mereduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya literasi dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat diterapkan dengan cara siswa melakukan kegiatan literasi di pagi hari yang dikenal dengan istilah “*Literacy Minutes*”. Adapun fasilitas yang ada di sekolah sangat mendukung dan memadai seperti adanya buku *student diary* siswa, perpustakaan dan papan mading. Siswa juga dapat menciptakan kreativitas belajarnya melalui hasil karya yang berupa kumpulan cerpen, puisi dan novel yang dicetak berupa buku.

Kata kunci: Budaya Literasi; Kreativitas Belajar Siswa.

ABSTRACT

Education is a process of passing on cultural values from one generation to the next generation through the learning process. Education and literacy are two very important things. The aim of this research is to describe and analyze literacy culture in increasing student learning creativity at Zainuddin Waru Middle School, Sidoarjo. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. As primary data, the data source comes from selected informants, including school principals, curriculum staff, teachers and students. As secondary data in the form of relevant books and journals. Data collection techniques in this research were interviews, observation and documentation. This research uses data analysis by reducing data, presenting data and drawing conclusions or verification. The results of the research show that the culture of literacy in increasing students' learning creativity has gone well. This can be implemented by students carrying out literacy activities in the morning known as "Literacy Minutes". The facilities at the school are very supportive and adequate, such as student diaries, libraries and wall boards. Students can also create their learning creativity through works in the form of collections of short stories, poetry and novels printed in the form of books.

Keywords: Literacy Culture; Student Learning Activity.

Pendahuluan

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses nilai-nilai budaya yang diwariskan dari dalam satu generasi ke generasi yang lebih lanjut secara turun-temurun, sehingga nilai-nilai budaya dalam suatu negara dapat berkembang di masyarakat (Astuti, 2022). Pendidikan dan literasi merupakan dua unsur yang sangat penting. Semakin sadarnya seseorang dalam berliterasi, maka semakin besar peluangnya dalam kemampuan bersaing di era modern. Guru harus mampu menanamkan pentingnya literasi pada siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pembiasaan literasi sejak usia dini. Penanaman pembiasaan membaca bagi siswa dapat menumbuhkan minat belajar dan prestasi siswa. Siswa yang sadar akan pentingnya literasi akan

lebih mudah dalam belajar, memiliki keingintahuan yang tinggi serta memiliki ilmu yang terus menerus akan bertambah (Buan, 2020).

Diantara salah satu program yang dilaksanakan oleh sekolah untuk menghindari kemungkinan buruk yang terjadi adalah dengan menggalakkan kegiatan membaca. Membaca termasuk salah satu kegiatan penting yang paling utama untuk dilakukan. Banyak dampak positif yang didapatkan dari kegiatan membaca. Karena, dengan membaca dapat menambah ilmu pengetahuan dalam kehidupan seseorang. Membaca merupakan proses berpikir, mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal dan interpretasi (Khafidlin, 2016). Sehingga dengan adanya program literasi di sekolah, siswa akan terbiasa membaca dan mulai beradaptasi dengan informasi pengetahuan secara luas. Adapun firman Allah yang pertama kali diturunkan membahas tentang literasi (membaca) sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhan-mu lah yang maha mulia, Yang mengajar (umat manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (QS. Al-Alaq [96]: 1-5).

Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Budaya literasi merupakan proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam proses tersebut dapat menghasilkan suatu karya yang baru. Pembiasaan literasi ini bermanfaat dalam menumbuhkan rasa ingin tahu oleh siswa. Budaya literasi juga merupakan keseluruhan tindakan yang tujuannya adalah untuk menuangkan segala aktivitas yang berhubungan dengan membaca, menulis maupun kemampuan berbicara sehingga dapat berkembang secara luas. Literasi juga berisi berbagai aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan belajar (Sangid, 2020). Adapun jenis buku yang dibaca oleh siswa sangat beragam sesuai dengan kegemaran masing-masing siswa, diantaranya cerpen, majalah, komik, novel, buku pengetahuan umum dll. Salah satu bentuk nyata dari adanya budaya literasi di sekolah adalah siswa terbiasa membaca buku, siswa dapat menulis kembali berdasarkan pemahaman apa yang sudah ditangkap siswa selama membaca serta dapat memanfaatkan media majalah dinding dan perpustakaan (Agustin, 2017).

Budaya literasi juga diarahkan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, sehingga semakin banyak kreativitas siswa maka akan semakin baik. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, sehingga dapat diwujudkan dalam bentuk gagasan atau karya yang nyata. Oleh karena itu, dengan adanya kreativitas belajar dapat menciptakan suatu karya dan dapat berguna bagi siswa (Nurani, 2019). Kreativitas merupakan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan aktivitas individu maupun kelompok dalam suatu masyarakat. Karena pada dasarnya setiap orang akan memiliki tingkat kreativitas pada dirinya meskipun dengan kadar yang berbeda-beda (Budiarti, 2015).

Pentingnya kreativitas juga tertera dalam Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 3 yang intinya adalah melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi

siswa agar menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif dan mandiri. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi seluruh warga masyarakat (Pradana, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa perlu untuk ditingkatkan kembali, sehingga potensi yang ada pada siswa dapat dikembangkan secara lebih maksimal. Maka dari itu, kreativitas memang sangat penting untuk menghasilkan sesuatu yang baru dalam bidang apapun. Salah satu bentuk kreativitas belajar siswa adalah siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kreatif, tekun, percaya diri, terbuka dan motivasi yang tinggi (Kantun, 2022).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi budaya literasi dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah kebijakan sekolah dalam membudayakan program literasi agar berjalan dan terlaksana dengan baik, diantaranya melalui guru pendamping literasi, seperti melakukan pembiasaan membaca buku di pagi hari sebelum pembelajaran berlangsung, menerapkan kegiatan menulis setelah membaca serta memanfaatkan media majalah dinding dan perpustakaan. Oleh karena itu, sebuah lembaga pendidikan harus bisa memfasilitasi berbagai sarana yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa (Nurfadilah, 2023). Sehingga, lingkungan sekolah dan peran orang tua juga dapat mempengaruhi kondisi belajar siswa dalam meraih prestasi belajar siswa di dalam kelas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis adalah peneliti memahami arti suatu peristiwa yang berkaitan dengan orang-orang dalam situasi tertentu. Sehingga peneliti dapat melakukan pengumpulan data melalui observasi partisipan.

Adapun sumber data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan wawancara ke berbagai informan yang terpilih, diantaranya kepala sekolah, staff kurikulum, guru pendamping literasi serta peserta didik di SMP Zainuddin Waru.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan observasi terstruktur atau tersamar, dimana peneliti menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara ke berbagai informan yang terpilih dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur. Dalam hal ini, peneliti menanyakan hal-hal yang terkait dengan permasalahan yang relevan dan serta mencatat berbagai informasi apa yang telah dikemukakan oleh informan dan mendengarkannya secara lebih detail. Peneliti juga melakukan teknik dokumentasi untuk menggali data yang berkaitan dengan hal-hal yang berupa tulisan, gambar maupun berbagai karya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, SMP Zainuddin Waru Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan program literasi. Kegiatan literasi merupakan hal sangat urgent untuk diciptakan di sekolah. Karena, dengan membudayakan literasi yang baik diharapkan dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, sehingga SMP Zainuddin Waru Sidoarjo juga dikenal dengan sekolah berbasis penulis. Dalam menerapkan penerapan program

literasi, peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengangkat sebagai tema penelitian diantaranya sebagai berikut:

A. Budaya Literasi

Budaya literasi di SMP Zainuddin Waru Sidoarjo dikenal dengan istilah “*Literacy Minutes*”, kegiatan ini dilaksanakan dalam 1 minggu selama 3 hari diantaranya pada hari selasa, rabu dan kamis pada jam 07.00 hingga jam 07.20 WIB. 10 menit pertama digunakan untuk kegiatan literasi, dan 10 menit kedua digunakan untuk kegiatan menulis siswa. Setiap siswa memiliki buku tersendiri sebagai bahan bacannya seperti buku-buku islami, buku motivasi, novel, komik dan buku fiksi maupun non-fiksi yang diletakkan di lemari siswa di dalam kelas. Setiap siswa juga memiliki buku dari sekolah yang dikenal dengan istilah “*Student Diary*”, yang berfungsi untuk menuliskan kembali tentang apa yang sudah dibaca dan dipahami melalui kegiatan literasi.

Literasi yang paling dasar adalah membaca. Salah satu tujuan dengan adanya program literasi di SMP Zainuddin Waru Sidoarjo adalah membiasakan siswa untuk membaca. Adapun domain yang akan dipaparkan peneliti sebagai berikut:

1. Keterampilan berbahasa. Siswa juga harus menguasai 4 keterampilan berbahasa dengan baik diantaranya keterampilan membaca, menulis, mendengarkan dan menyimak. Setelah siswa melakukan literasi membaca, siswa dibiasakan untuk dapat menuliskan kembali dari buku yang telah dibaca. Hal tersebut selaras dengan perkataan Kepala Sekolah SMP Zainuddin Waru Sidoarjo:

“Dengan adanya program literasi ini bertujuan untuk membiasakan siswa dalam hal membaca, baik membaca buku fiksi maupun non-fiksi yang dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan siswa. Buku yang dibaca bukan berupa buku umum, melainkan berupa novel, cerpen, komik dll, sehingga buku yang dibaca siswa sangat bervariasi.”

Adapun hasil dari menulis siswa diantaranya berupa kumpulan cerpen, puisi dll. Hal tersebut selaras dengan perkataan Guru Khusus Literasi SMP Zainuddin Waru Sidoarjo:

“Keterampilan menulis setiap siswa juga berbeda-beda, karena tidak semua siswa bisa menulis. Jadi, setiap kelas memiliki kemampuan menulis tersendiri. Terkadang ada siswa yang hanya mampu menuliskan satu paragraph, ada juga yang bisa menulis satu halaman penuh. Maka dari itu, pembiasaan literasi itu penting bagi siswa, karena dengan membaca dapat memahami dan menyampaikan hasil bacaannya dengan cara menuliskan. Dari tulisan tersebut siswa dapat menghasilkan karya-karya yang sangat beragam diantaranya siswa dapat menulis cerpen, puisi, novel, komik dll.”

2. Perpustakaan. Salah satu fasilitas sekolah yang menyediakan bahan buku bacaan adalah perpustakaan. Perpustakaan juga memiliki peran yang penting dalam mengembangkan literasi, sehingga ruangnya di desain cukup rapi dan kondusif ketika siswa ingin membaca di perpustakaan. Perpustakaan berperan sebagai sarana untuk menumbuhkan budaya gemar membaca pada siswa. Keberadaan perpustakaan sangat dibutuhkan bagi lembaga pendidikan, karena dengan adanya perpustakaan para siswa dapat mencari informasi dan ilmu pengetahuan secara lebih luas (Haning, 2022). Jadi, selain siswa

membaca literasi di dalam kelas, siswa juga dapat membaca literasi di dalam perpustakaan. Hal tersebut selaras dengan perkataan Kepala Sekolah SMP Zainuddin Waru Sidoarjo:

“Adapun buku-buku yang tersedia di perpustakaan juga digunakan untuk mendukung program literasi. Jadi, selain siswa membaca literasi di dalam kelas, siswa juga dapat membaca literasi di dalam perpustakaan. Di dalam perpustakaan juga tersedia etalase untuk menyimpak buku-buku yang sudah berhasil dicetak oleh para siswa. Selain siswa dapat melakukan kegiatan literasi di dalam kelas, siswa juga dapat melakukan kegiatan literasi di perpustakaan”.

3. Diskusi. Buku yang dibaca siswa sangat bervariasi, seperti novel, komik, buku fiksi maupun non-fiksi. Setiap minggunya, ada beberapa siswa yang sudah menyelesaikan 1 buku yang sedang dibaca, sehingga dapat ganti ke buku yang lain. Selama kegiatan literasi berlangsung, siswa juga melakukan kegiatan diskusi. Guru dapat melakukan interaksi dan tanya jawab dengan siswa mengenai buku yang dibaca.
4. Pemanfaatan media majalah dinding. Majalah dinding merupakan salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana dan menjadi tempat untuk menuangkan suatu karya sehingga dapat digunakan oleh siswa untuk melatih kemampuan dalam bidang tulis-menulis (Wahyuni, 2022). Majalah dinding menjadi salah satu wadah aktualisasi hasil karya tulisan siswa. SMP Zainuddin Waru Sidoarjo memiliki dua bentuk majalah dinding, diantaranya papan mading yang ada di dalam kelas dan papan mading yang ada di luar area kelas. Hasil karya tulis siswa yang ditempel di papan mading harus mengalami pergantian agar tidak menimbulkan kebosanan. Pergantian ini dilakukan setiap tiga minggu sekali untuk papan mading yang ada luar area kelas. Hal ini dilakukan secara rutin dan bergantian antarkelas. Adapun isi dari papan mading disesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk selalu membaca hasil karya siswa yang ditampilkan di papan mading sehingga pada akhirnya akan menjadi sebuah pembiasaan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Guru Khusus Literasi SMP Zainuddin Waru Sidoarjo:

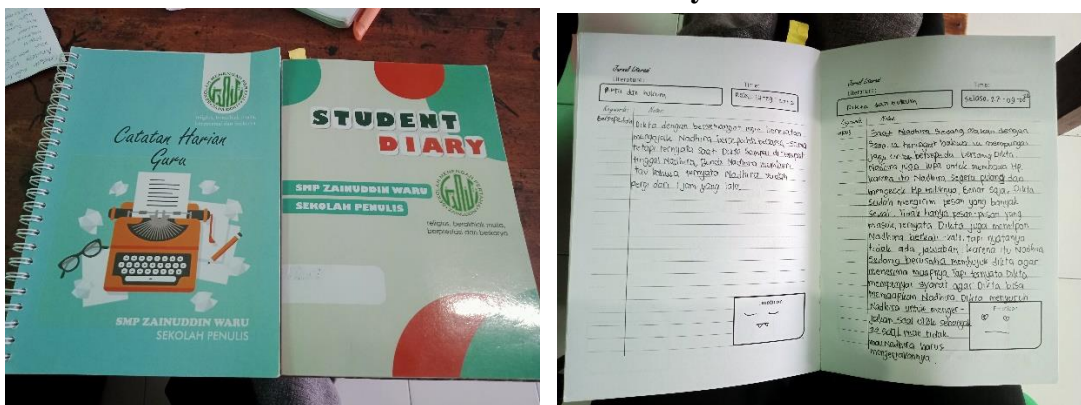
“Terdapat dua majalah dinding di sekolah, mading di dalam kelas dan mading di area sekolah. Pada mading di sekolah, setiap tiga minggu sekali setiap kelas mengeluarkan hasil karyanya dan ditempel di papan majalah dinding (mading). Hal ini dilakukan secara rutin dan bergantian antarkelas. Ada beberapa kelas yang mempunyai hasil karya sendiri, kemudian di tempel di papan mading yang ada di dalam kelas. Adapun isi dari papan mading diantaranya berupa visi-misi pribadi siswa. Dan ada juga papan mading milik guru yang ditempel di papan mading ruang guru yang berisi tentang visi-misi seorang guru”.

Dalam setiap tulisan yang siswa buat, hasilnya akan ditempelkan di mading. Pengelolaan mading yang berkelanjutan akan menghasilkan pembiasaan bagi para siswa untuk terbiasa membaca dan menulis. Sehingga seluruh siswa dapat belajar untuk menghasilkan karya tulis. Hal tersebut selaras dengan perkataan Staff Kurikulum SMP Zainuddin Waru Sidoarjo:

“Adapun karya berupa papan mading ini sifatnya terjadwal dengan jarak selama 3 minggu. Contohnya hari ini kelas VII-A menampilkan hasil karyanya sesuai tema di papan mading sekolah, maka 3 minggu berikutnya kelas VII-B harus sudah disiapkan hasil karyanya. Sedangkan papan mading yang terletak di dalam kelas berisikan tugas siswa maupun isi curahan hati siswa”.



Gambar 1. Pelaksanaan Budaya Literasi



Gambar 2. Jurnal Literasi Siswa

B. Kreativitas Belajar Siswa

Selain dalam kegiatan literasi, kreativitas belajar siswa juga penting untuk dilakukan karena selain kemampuan literasi dalam hal membaca, menulis dll, siswa yang kreatif akan mampu menulis hasil karyanya berupa kumpulan cerpen, novel dll. Adapun domain yang akan dipaparkan peneliti sebagai berikut:

1. Rasa ingin tahu. Ketika siswa melakukan kegiatan literasi membaca di pagi hari, dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar bagi siswa. salah satu manfaat dari membaca dapat meningkatkan rasa ingin tahu yang besar bagi siswa. Karena terkadang siswa selalu ingin tahu tentang apa yang sedang dipelajari sehingga dapat memunculkan berbagai pertanyaan-pertanyaan tentang buku yang sedang dibaca. Hal tersebut selaras dengan perkataan Guru Khusus SMP Zainuddin Waru Sidoarjo:

“Melalui membaca, dapat menimbulkan rasa ingin tahu yang besar bagi siswa diantaranya dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang terkadang di luar konteks pembelajaran. Sehingga membuat seorang guru, terkadang membuat kembali buku yang telah dibaca siswa. Karena buku yang dibaca sangat bervariasi, maka terkadang siswa yang lain dapat menjawab apa yang telah ditanyakan.

Sehingga manfaat dari membaca yaitu dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar bagi siswa melalui berbagai pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan”.

2. Ketekunan yang tinggi. Pendampingan dari seorang guru di SMP Zainuddin Waru Sidoarjo dalam melaksanakan program literasi merupakan hal yang penting, karena untuk menjadi kreatif siswa perlu belajar dengan ketekunan dan kedisiplinan yang tinggi. Adapun jika siswa memang sudah di bidangnya literasi, maka siswa akan mempunyai rasa ketekunan yang tinggi.
3. Percaya diri. Seorang siswa yang memiliki rasa percaya diri akan mampu untuk menghasilkan suatu karya, sehingga mereka mampu mengeluarkan buku yang ditulisnya. Rasa percaya diri ini dapat dipupuk oleh siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi untuk kedepannya.
4. Motivasi yang besar. Sebagian besar siswa termotivasi untuk menjadi seorang penulis dan ingin memiliki hasil karya yang diciptakan sendiri, seperti kumpulan cerpen, puisi maupun novel. Sekolah juga sangat memotivasi hasil karya siswa diantaranya dengan mengadakan *lite-fest* (festival literasi) pada setiap tahunnya. Hal tersebut selaras dengan perkataan Guru Khusus SMP Zainuddin Waru Sidoarjo:

“Karena sekolah ini dikenal dengan sekolah penulis, maka sebagian besar siswa termotivasi untuk menjadi seorang penulis dan ingin memiliki hasil karya tulis seperti kumpulan cerpen, novel dll. Sedangkan ketika seseorang bisa menulis itu harus mempunyai wawasan yang luas. Disisi lain, setiap tahunnya sekolah juga mengadakan kegiatan *lite-fest* (festival literasi), sehingga para siswa bisa mengikutsertakan hasil karyanya. Dari kegiatan *lite-fest* tersebut nantinya akan diseleksi dan beberapa siswa yang terpilih akan diikutkan kompetisi di luar”.

Siswa akan diberikan motivasi yang tinggi baik dari guru maupun kebijakan sekolah sehingga sekolah siap untuk mewadahi hasil karya siswa tersebut. Hal tersebut selaras dengan perkataan Kepala Sekolah SMP Zainuddin Waru Sidoarjo:

“Adapun motivasi dari sekolah ini yaitu sekolah-sekolah di zaman sekarang itu paling tidak mempunyai branding sehingga tidak akan tertinggal dengan sekolah yang lain. Bertuju kepada Kepala Diknas sendiri sangat menghimbau bahwa kemampuan literasi dari tiap siswa harus untuk dikembangkan”.

Sifat terbuka antara guru dengan siswa di SMP Zainuddin Waru Sidoarjo selalu bersikap terbuka selama kegiatan literasi berlangsung. Seorang guru pendamping literasi bertugas untuk mengecek buku *student diary* siswa, seperti siswa mengisi hari/tanggal, tema dan isi notes pada jurnal literasi siswa. Guru khusus juga menandatangani buku *student diary* siswa tersebut. Hal tersebut selaras dengan pendapat salah satu siswa SMP Zainuddin Waru Sidoarjo:

“Siswa selalu bersikap terbuka dengan guru khusus yang mendampingi selama kegiatan literasi berlangsung. Dan guru khusus juga bertugas untuk mengecek buku *student diary* siswa ketika kegiatan literasi berlangsung seperti siswa mengisi hari/tanggal, tema dan isi notes pada jurnal literasi siswa. Guru khusus juga menandatangani buku *student diary* siswa tersebut. Adapun buku literasi siswa yang sudah selesai dibaca sampai habis boleh ditukar dengan teman-temannya”.



Gambar 3. Hasil Kreativitas Siswa Berupa Buku



Gambar 4. Hasil Kreativitas Siswa Berupa Papan Mading

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Budaya Literasi dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa

Faktor pendukung dan faktor penghambat budaya literasi dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMP Zainuddin Waru Sidoarjo ini sudah berjalan dengan baik. Adapun domain yang akan dipaparkan peneliti sebagai berikut:

1. Kebijakan Sekolah. Salah satu visi dari sekolah ini adalah mampu berkarya dalam bentuk literasi. Hal ini dapat direalisasikan dengan cara guru harus terbiasa untuk menulis sehingga mampu menghasilkan siswa yang juga gemar untuk menulis. Oleh karena itu, salah satu kebijakan sekolah adalah membentuk sebuah komunitas guru yang berkecimpung di bidang literasi atau disebut sebagai tim literasi untuk mendukung adanya budaya literasi yang sudah berjalan di sekolah.
2. Kompetensi SDM / Guru. Guru bertugas mendampingi siswa selama kegiatan literasi berlangsung. Adapun guru-guru yang bertugas merupakan staff/tim pengembang literasi yang sangat berpengalaman karena sering mengikuti berbagai pelatihan. Peran dari seorang guru pendamping literasi merupakan hal yang sangat penting dalam menumbuhkan budaya membaca siswa (Nurbaeti, 2022). Dengan adanya program literasi dapat membiaskan siswa dalam hal membaca dan menulis Beberapa siswa juga

berhasil menuangkan hasil karyanya melalui tulisan yang dicetak berupa novel atau sejenisnya.

3. Sarana-prasarana. Sarana-prasarana yang ada di SMP Zainuddin Waru sudah cukup memadai untuk mendukung adanya program literasi seperti tersedianya buku student diary yang digunakan oleh siswa untuk menuangkan hasil karyanya. Buku student diary ini berisi dua jurnal, yaitu jurnal literasi dan jurnal refleksi. Jurnal literasi ini berisi untuk menuliskan kembali sesuatu yang telah dibaca dari buku bacaan yang telah dibaca. Sedangkan, jurnal refleksi berisi tulisan yang ada dalam angan-angan siswa seperti menceritakan pengalaman, curahan hatinya dll tanpa ada buku yang dibacanya terlebih dahulu. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan budaya literasi diperlukan sarana-prasarana yang mendukung sehingga dapat meminimalisir terjadinya hambatan dalam proses pelaksanaan budaya literasi (Hasni, 2022).
4. Lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah juga menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program literasi di SMP Zainuddin Waru Sidoarjo. Karena kegiatan literasi memerlukan pembiasaan, baik dari guru maupun siswa.
5. Peran orang tua. Merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Orang tua juga mendukung dengan adanya program literasi yang sudah berjalan di SMP Zainuddin Waru Sidoarjo. Karena keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam mengontrol jenis buku bacaan yang dibaca oleh siswa karena keterlibatan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap prestasi siswa (Padmadewi, 2018). Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua adalah menganjurkan siswa untuk membawa 1 buku (selain buku pelajaran). Ketika buku tersebut sudah habis atau selesai dibaca, maka haruslah diganti dengan buku yang baru. Buku-buku tersebut dapat disimpan di rak depan yang disediakan di kelas dan boleh untuk bertukar dengan teman-teman yang lain.

Oleh sebab itu, dengan adanya budaya literasi sekolah di pagi hari yang dikenal dengan istilah “*Literacy Minutes*” dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Diantaranya, siswa menciptakan kreativitas belajarnya melalui hasil karya yang berupa kumpulan cerpen, puisi dan novel yang dicetak berupa buku. Sehingga dapat diketahui bahwa pentingnya budaya literasi dan kreativitas belajar siswa harus dilakukan dengan baik karena berdampak pada kualitas madrasah, guru, staff dan peserta didik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjabarkan serta menganalisis budaya literasi dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMP Zainuddin Waru Sidoarjo.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari fokus penelitian, paparan data, temuan data serta analisis data maka hasil penelitian tentang Budaya Literasi dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di SMP Zainuddin Waru Sidoarjo, ini dapat disimpulkan bahwa Budaya literasi di SMP Zainuddin Waru Sidoarjo sudah terlaksana dengan baik. Sebagian besar siswa di SMP Zainuddin Waru Sidoarjo sudah menguasai empat keterampilan berbahasa, yakni siswa dapat melakukan kegiatan literasi membaca dan menuliskan kembali menggunakan kata-kata sendiri keterampilan dalam berbicara dan menyimak. Selain itu, fasilitas yang mendukung penerapan budaya literasi di sekolah adalah dengan adanya perpustakaan, kegiatan diskusi dan pemanfaatan media majalah dinding yang menjadi salah satu wadah aktualisasi hasil karya tulisan siswa di SMP Zainuddin Waru Sidoarjo. Budaya literasi dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat diterapkan dengan cara siswa melakukan kegiatan literasi di pagi hari yang dikenal dengan istilah “*Literacy Minutes*”. Dengan adanya budaya literasi dapat membangkitkan rasa ingin tahu, ketekunan yang tinggi, percaya diri, motivasi yang tinggi serta sifat terbuka antara guru dengan siswa. Sehingga hal itu dapat membuat kreativitas belajar siswa semakin meningkat. Adapun fasilitas yang ada di sekolah sangat mendukung dan memadahi seperti adanya buku *student diary* siswa, perpustakaan, papan mading dll. Siswa juga dapat menciptakan kreativitas belajarnya melalui hasil karya yang berupa kumpulan cerpen, puisi, novel dll yang dicetak berupa buku. Disisi lain, ada beberapa faktor-faktor yang Mempengaruhi Budaya Literasi dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di SMP Zainuddin Waru Sidoarjo, salah satunya kebijakan sekolah untuk membentuk tim pengembang literasi dan mewadahi hasil karya tulis siswa serta kompetensi sdm/guru. Sarana dan prasarana, lingkungan sekolah dan peran orang tua juga mempengaruhi terhadap keberhasilan budaya literasi dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMP Zainuddin Waru Sidoarjo.

Daftar Pustaka

- Agustin, S. E. H. C. (2017). Gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan budaya baca di SMA 1 Negeri Geger. *Linguista, Vol. 1 No.2*
- Astuti, M. (2022). *Evaluasi Pendidikan*. Deepublish Publisher.
- Buan, Y. A. L. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter (Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nila-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial)*. Penerbit Adab.
- Budiarti, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Kreativitas dalam Pembelajaran IPSI. *Promosi, Vol. 3 No.1*
- Haning, N. E. (2022). Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa dengan Literasi Membaca di Perpustakaan Sekolah Tinggi Teologi Murtiah. *Servire Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2 No.1*
- Hasni, L. (2022). Peran Guru dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Journal of Classroom Action Research, Vol 4 No.3*
- Kantun, W. (2022). *Pengembangan Jati Diri*. IPB Press.

- Khafidlin. (2016). *Membumikan Literasi di Sekolah: Akselerasi Kualitas Diri Melalui Gemar Membaca*. Lembaga Ladang Kata.
- Nurani, Y. (2019). *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bumi Aksara.
- Nurbaeti. (2022). Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Tahsinia, Vol. 3 No.2*
- Nurfadilah, A. (2023). Dampak Budaya Literasi dalam meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 3 SD Negeri Pujer baru 2 Kecamatan Maesan Melalui Pemanfaatan Pojok Baca. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Tindakan Kelas, Vol. 2 No.1*
- Padmadewi, N. N. (2018). Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, Vol. 7 No.1*
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca di Sekolah Dasar. *JPdK Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Vol. 2 No.1*
- Sangid, H. A. A. M. (2020). *Budaya Literasi Pesantren*. Pustaka Ilmu Group.
- Wahyuni, M. (2022). Pojok Literasi Sebagai Kreativitas Siswa dalam Pengembangan Bakat melalui Mading Sekolah. *Jurnal Lepalepa Open, Vol 2 No. 4*